

Evaluasi Kualitas Sistem Informasi Manajemen Arsip Dinamis (SIMARDI) dengan Menggunakan Model Technology Acceptance Model (TAM) di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh

Rosda ^{1*}, Alfina ²

^{1,2}Program Studi Manajemen Informatika, STMIK Indonesia Banda Aceh, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Corresponding Email: rosda17@gmail.com ^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 04 Juni 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 02 Juli 2025; *Diterima* 02 Agustus 2025; *Diterbitkan* 29 September 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Program aplikasi kearsipan "SIMARDI" merupakan salah satu aplikasi kearsipan yang dapat diterapkan di seluruh unit pengelola surat pada instansi pemerintah maupun swasta, termasuk di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Dengan kemampuan pengolahan secara sistematis dan aplikatif, aplikasi ini dapat membantu pengelolaan kearsipan secara menyeluruh, mulai dari penempatan klasifikasi yang tepat dan cepat, penataan berkas yang teratur, penelusuran data arsip yang cepat dan akurat, hingga penyusutan arsip yang tersebar di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BUMD/BUMN di lingkungan masing-masing daerah. Pengukuran penerimaan arsiparis terhadap aplikasi SIMARDI dilakukan dengan metode TAM (Technology Acceptance Model). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan aplikasi SIMARDI dengan menggunakan metode TAM, sehingga persepsi arsiparis dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi tersebut dapat diketahui. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data dari 30 pengguna aplikasi SIMARDI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan arsiparis terhadap aplikasi SIMARDI memiliki pengaruh positif pada tiga variabel TAM, yaitu persepsi kemudahan penggunaan sebesar 74%, persepsi kebermanfaatan sebesar 72,57%, dan penerimaan teknologi sebesar 73,80%. Hal ini menunjukkan bahwa pengembang aplikasi dapat berfokus pada pengembangan variabel kebermanfaatan aplikasi SIMARDI, karena persentasenya lebih kecil dibandingkan dengan variabel lainnya.

Kata Kunci: SIMARDI; Technology Acceptance Model (TAM); Persepsi Kemudahan; Persepsi Kebermanfaatan; Penerimaan Teknologi Informasi.

Abstract

The "SIMARDI" archival application program is one of the archival applications that can be implemented across all units managing correspondence in both government and private institutions, including the Agricultural and Plantation Office of Aceh. With its systematic and applicative processing capabilities, this application can assist in comprehensive archival management, including the proper and swift classification, orderly file arrangement, rapid and accurate archive data retrieval, as well as guiding the process of archiving reduction across all Regional Work Units (SKPD) and Regional-Owned Enterprises (BUMD)/State-Owned Enterprises (BUMN) within their respective areas. The acceptance of archivists towards the SIMARDI application is measured using the TAM (Technology Acceptance Model) method. This study aims to evaluate the implementation of the SIMARDI application using the TAM method, to understand the archivists' perceptions and the factors influencing their use of the application. The research method employed is quantitative, utilizing a questionnaire as a tool to collect data from 30 SIMARDI application users. The research results indicate that the archivists' acceptance of the SIMARDI application positively influences the three TAM variables: perceived ease of use (74%), perceived usefulness (72.57%), and technology acceptance (73.80%). These findings suggest that the developers should focus on improving the perceived usefulness variable of the SIMARDI application, as its percentage value is lower compared to the other variables.

Keyword: SIMARDI, Technology Acceptance Model (TAM), Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Technology Acceptance.

1. Pendahuluan

Sistem Informasi Manajemen Arsip Dinamis (SIMARDI) berperan penting dalam pengelolaan arsip administratif di instansi pemerintah, termasuk Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Dengan sistem ini, diharapkan pengelolaan arsip menjadi lebih efisien, mudah diakses, dan terorganisir dengan baik. Namun, penerapan teknologi informasi semacam SIMARDI tidak hanya bergantung pada kemampuan teknologi yang digunakan, tetapi juga pada seberapa baik pengguna menerima dan memanfaatkan sistem tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap SIMARDI di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Dalam hal ini, model Technology Acceptance Model (TAM) dapat digunakan untuk menilai penerimaan pengguna terhadap teknologi. TAM mengidentifikasi dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi: *perceived usefulness* (PU) atau persepsi kegunaan, dan *perceived ease of use* (PEOU) atau persepsi kemudahan penggunaan. Kedua faktor ini diyakini dapat mempengaruhi sikap pengguna terhadap sistem, yang kemudian berpengaruh pada tingkat adopsi teknologi tersebut. Penilaian berdasarkan TAM bertujuan untuk memahami apakah pengguna merasa SIMARDI berguna dan mudah digunakan, serta bagaimana kedua faktor tersebut memengaruhi tingkat penerimaan terhadap sistem di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas TAM dalam menilai penerimaan teknologi di berbagai sektor. Kurniawati dan Junadi (2023) misalnya, dalam penelitian mereka mengenai penerimaan sistem informasi di rumah sakit, menemukan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan memengaruhi tingkat penerimaan pengguna. Penelitian serupa oleh Handayani *et al.* (2018) juga menunjukkan bahwa TAM efektif untuk menilai penerimaan sistem informasi kesehatan di Indonesia, dengan faktor kegunaan dan kemudahan penggunaan yang menjadi indikator utama keberhasilan sistem informasi tersebut. Selain itu, Syafrizal *et al.* (2016) menerapkan TAM untuk menilai penerimaan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan faktor penentu penting dalam keberhasilan penerimaan media pembelajaran tersebut. Dalam sektor kesehatan, Rumabar *et al.* (2023) menggunakan TAM untuk menganalisis sistem informasi Jelita di Dinas Kesehatan Kota Salatiga, dan hasil penelitian mereka menegaskan pentingnya kedua faktor tersebut dalam menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi di sektor kesehatan.

Penerapan TAM juga dilakukan dalam penelitian oleh Widyassari dan Sirojunnafis (2023) yang mengembangkan sistem antrian pasien. Mereka menemukan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sangat memengaruhi tingkat penerimaan sistem tersebut di kalangan pengguna. Temuan ini mengindikasikan bahwa TAM dapat digunakan untuk menilai sistem informasi di sektor layanan publik, termasuk sistem manajemen arsip dinamis seperti SIMARDI. Namun, meskipun TAM banyak digunakan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Jumardi (2019) misalnya, mengadaptasi model Delone & McLean untuk menilai kualitas sistem informasi akademik. Dalam penelitiannya, ia mengusulkan modifikasi pada model TAM agar lebih sesuai dengan kebutuhan sistem yang lebih kompleks, seperti yang ada di lingkungan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun TAM sangat bermanfaat, dalam beberapa kasus mungkin perlu dilakukan penyesuaian agar lebih relevan dengan karakteristik sistem yang dihadapi.

Dalam penelitian yang lebih lanjut, Puspa *et al.* (2024) menggunakan pendekatan Human, Organization, Technology (HOT) dan Net Benefit (FIT) untuk mengevaluasi penerimaan sistem informasi di Puskesmas Tambun Bekasi. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa faktor manusia, organisasi, dan teknologi sangat mempengaruhi penerimaan terhadap sistem informasi tersebut. Model ini memberikan perspektif tambahan dalam evaluasi penerimaan teknologi dan bisa jadi relevan dalam mengkaji penerimaan SIMARDI di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Dari berbagai penelitian sebelumnya, jelas bahwa TAM merupakan model yang efektif untuk mengevaluasi penerimaan teknologi dalam berbagai sektor, termasuk dalam sistem informasi pemerintahan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas penerimaan

SIMARDI di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dengan menggunakan TAM. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem tersebut dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan SIMARDI ke depannya. Melalui penelitian ini, diharapkan pengambil kebijakan di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk implementasi dan pengelolaan SIMARDI. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi, SIMARDI dapat dioptimalkan untuk memudahkan pengelolaan arsip dinamis di masa depan.

Menurut Jamilah dan Pahlevi (2021) mengungkapkan bahwa pengelolaan arsip dinamis yang baik di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sumenep berpengaruh langsung terhadap efisiensi kerja pegawai. Dengan sistem yang terintegrasi, pegawai dapat mengakses arsip dengan lebih cepat dan akurat, sehingga proses administrasi berjalan lebih lancar. Penerapan sistem informasi berbasis teknologi juga terbukti meningkatkan produktivitas dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pengelolaan arsip. Hendriyani (2021) meneliti pemberkasan arsip dinamis aktif di Subbagian Persuratan dan Arsip Aktif di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan arsip yang terorganisir dengan baik berperan penting dalam kelancaran administrasi dan memperkecil potensi kesalahan dalam pencatatan dan penyimpanan dokumen. Hal ini menegaskan perlunya sistem yang dapat mengelola arsip dinamis dengan baik untuk memastikan bahwa setiap data dapat diakses dengan mudah dan cepat saat dibutuhkan.

Menurut Kusumawardhani *et al.* (2023) meneliti penerapan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) di sekolah vokasi, yang meningkatkan efektivitas dalam mengelola arsip. Sistem ini memungkinkan pengarsipan dilakukan secara digital, sehingga mengurangi beban kerja manual dan meminimalkan kesalahan manusia. Penerapan teknologi seperti ini juga semakin penting seiring dengan meningkatnya volume arsip yang perlu dikelola di berbagai institusi. Sementara itu, penggunaan teknologi canggih seperti blockchain dalam pengelolaan arsip dinamis juga mulai diperkenalkan. Yu *et al.* (2023) memaparkan bahwa teknologi blockchain dapat meningkatkan keamanan dalam berbagi arsip elektronik, serta memberikan perlindungan lebih terhadap arsip yang sensitif. Cao (2023) menambahkan bahwa sistem berbasis blockchain dapat memperkuat keamanan informasi arsip digital, menghindarkan data dari kemungkinan manipulasi atau kehilangan.

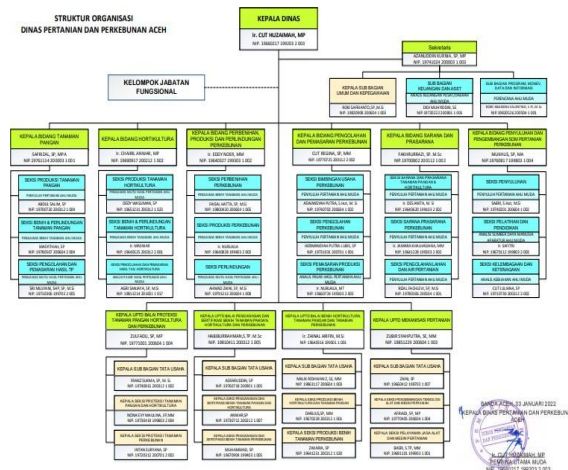
Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas penerapan SIMARDI di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM). Melalui model ini, penilaian terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*) akan diukur, dengan harapan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerimaan pengguna terhadap sistem. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas sistem SIMARDI di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, serta memberikan panduan untuk pengelolaan arsip di instansi pemerintah lainnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh, yang merupakan salah satu instansi yang memiliki peran penting dalam pengelolaan sektor pertanian dan perkebunan di Aceh. Dinas ini telah melalui serangkaian perubahan dalam struktur organisasinya sejak masa pemerintahan Kolonial Belanda hingga era setelah kemerdekaan Indonesia. Pada masa pemerintahan Kolonial Belanda, organisasi pertanian ini dikenal dengan nama Landbouw Voorlichting Diens (LVD) yang memiliki lingkup wilayah Keresidenan Aceh. Selanjutnya, selama masa pendudukan Jepang (1942-1945), organisasi ini beralih nama menjadi Nomo Kiyoku dan masih mencakup wilayah Keresidenan Aceh. Setelah proklamasi kemerdekaan, organisasi ini berubah beberapa kali, dimulai dari Jawatan Pertanian dan Perikanan pada masa Revolusi Fisik (1945-1949), hingga menjadi Dinas Pertanian Rakyat Keresidenan Aceh pada 1951, yang mencakup

wilayah Provinsi Sumatera Utara. Pada 1957, setelah Provinsi Aceh terbentuk, organisasi ini berganti nama menjadi Dinas Pertanian Rakyat Provinsi/Daerah Swatantra Tingkat I/Daerah Istimewa Aceh. Seiring waktu, organisasi ini berkembang dan berubah sesuai kebutuhan, hingga pada tahun 2017 berdasarkan Qanun Aceh No. 13 Tahun 2016, nama organisasi ini menjadi Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh yang mencakup bidang pertanian, perkebunan, dan penyuluhan.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh memiliki total 910 pegawai, yang terdiri dari 584 Pegawai Negeri Sipil dan 326 tenaga kontrak. Tugas utama Dinas ini adalah membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah di bidang pertanian serta tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Dalam menjalankan tugasnya, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh memiliki fungsi yang mencakup penyusunan kebijakan teknis dinas dan bahan kebijakan daerah, pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang pertanian, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan urusan pemerintahan, serta pelaksanaan administrasi dinas sesuai dengan tugasnya. Selain itu, Dinas ini juga melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya. Susunan organisasi Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh terdiri dari.



Gambar 1. Struktur Organisasi

Visi Dinas Pertanian Provinsi Aceh untuk periode 2018–2020 selaras dengan visi Gubernur Aceh periode 2018–2022, yaitu: "Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui pemerintahan yang bersih, adil, dan melayani." Untuk mendukung pencapaian visi tersebut, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh menetapkan misi yang berkaitan langsung dengan tugas dan fungsi kelembagaan, antara lain: meningkatkan layanan administrasi serta fasilitas pembangunan pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan; meningkatkan dan memperkuat kapasitas infrastruktur dasar di sektor-sektor tersebut; serta mengembangkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia di bidang pangan dan perkebunan agar semakin kompeten.

Pengelolaan arsip merupakan aspek penting dalam organisasi perangkat daerah. Seiring berjalannya waktu dan meningkatnya volume pekerjaan, jumlah arsip yang dihasilkan pun turut bertambah. Aplikasi SIMARDI (Sistem Informasi Manajemen Arsip Dinamis) dirancang untuk mempermudah pencatatan, pendistribusian, temu kembali, dan penyimpanan arsip dinamis. Aplikasi ini berfungsi untuk mengolah data arsip dinamis, mencatat surat masuk dan keluar, membuat daftar arsip aktif, menyusun lembar disposisi, serta menyediakan kartu kendali untuk surat masuk dan surat keluar secara otomatis. Selain itu, aplikasi ini juga dapat menilai status arsip, apakah perlu dinilai kembali, dimusnahkan, atau disimpan secara permanen.

Program aplikasi kearsipan "SIMARDI" ini adalah salah satu aplikasi yang dapat diterapkan di seluruh unit pengelola surat pada instansi pemerintah maupun swasta, termasuk di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Dengan kemampuannya yang sistematis dan aplikatif, SIMARDI dapat membantu pengelolaan arsip secara menyeluruh, mulai dari penempatan klasifikasi arsip yang tepat dan cepat, penataan berkas yang teratur, hingga penelusuran data arsip yang cepat dan akurat.

Aplikasi ini juga memudahkan dalam melakukan penyusutan arsip yang tersebar di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BUMD/BUMN yang ada di lingkungan kerja masing-masing daerah. Penggunaan SIMARDI memberikan manfaat signifikan bagi pengelola arsip, karena dapat menghemat waktu, tenaga, dan tempat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan indikator-indikator dalam model TAM. Instrumen yang diterapkan dalam kuesioner penelitian berjumlah 21 indikator, yang terdiri dari variabel kemudahan, variabel kebermanfaatan, dan variabel penerimaan teknologi informasi. Instrumen yang telah ditentukan ini akan digunakan dalam kuesioner penelitian. Kuesioner yang digunakan berbasis daring dengan layanan Google Form. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan yang mengumpulkan data dari responden. Data responden digunakan untuk memetakan informasi secara demografis. Instrumen dalam kuesioner akan dianalisis menggunakan pendekatan TAM. Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel	Kode	Indikator
Kemudahan	X1	Saya mudah mempelajari cara menggunakan aplikasi SIMARDI
	X2	Saya terampil dalam menggunakan aplikasi SIMARDI dengan mudah
	X3	Saya dapat menggunakan aplikasi SIMARDI untuk mempermudah pekerjaan saya
	X4	Saya dapat berinteraksi dengan aplikasi SIMARDI dengan jelas
	X5	Saya dapat memahami dengan baik cara berinteraksi dengan aplikasi SIMARDI
	X6	Saya beranggapan bahwa aplikasi SIMARDI merupakan program fleksible
	X7	Saya dapat menggunakan aplikasi SIMARDI dengan mudah
Kebermanfaatan	X1	Saya mampu mengerjakan pekerjaan lebih cepat dengan aplikasi SIMARDI
	X2	Saya beranggapan bahwa pekerjaan saya menjadi lebih mudah dengan aplikasi SIMARDI
	X3	Saya dapat meningkatkan produktifitas kerja dengan aplikasi SIMARDI
	X4	Saya dapat meningkatkan efektivitas kerja dengan aplikasi SIMARDI
	X5	Saya beranggapan bahwa aplikasi SIMARDI dapat berguna bagi saya
	X6	Saya terbantu dengan mendapatkan informasi dari arsip lain melalui aplikasi SIMARDI

Penerimaan	X7	Saya terbantu dengan mendapatkan informasi kerja sama antar arsip lain melalui aplikasi SIMARDI
	X1	Saya nyaman menggunakan aplikasi SIMARDI
	X2	Saya menikmati penggunaan aplikasi SIMARDI
	X3	Saya beranggapan bahwa aplikasi tidak membosankan
	X4	Aplikasi SIMARDI menyediakan informasi yang saya butuhkan
	X5	Saya bekerja dengan mengacu pada informasi yang disediakan aplikasi SIMARDI
	X6	Aplikasi SIMARDI menyediakan informasi yang akurat
	X7	Saya menggunakan aplikasi SIMARDI dalam durasi waktu yang Panjang

Tabel 1 menyajikan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tiga variabel dalam model Technology Acceptance Model (TAM), yaitu kemudahan, kebermanfaatan, dan penerimaan aplikasi SIMARDI. Variabel kemudahan diukur dengan tujuh indikator, termasuk kemudahan mempelajari, keterampilan penggunaan, dan interaksi yang jelas dengan aplikasi. Kebermanfaatan dievaluasi berdasarkan peningkatan kecepatan kerja, kemudahan akses informasi dari arsip lain, serta peningkatan produktivitas dan efektivitas. Penerimaan aplikasi diukur dari kenyamanan penggunaan, kepuasan, serta durasi pemakaian aplikasi dalam mendukung pekerjaan, termasuk sejauh mana aplikasi memberikan informasi yang dibutuhkan dan akurat. Instrumen ini bertujuan untuk menilai penerimaan aplikasi SIMARDI di kalangan penggunanya.

3.1.2 Hasil Uji Validitas

Nilai total instrumen pada variabel yang sama dihitung terlebih dahulu sebelum melakukan uji validitas. Nilai total tersebut akan digunakan dalam uji validitas menggunakan SPSS. Jika nilai r hitung $> r$ tabel, maka data dinyatakan valid; sebaliknya, jika nilai r hitung $< r$ tabel, maka data dinyatakan tidak valid. r tabel untuk nilai $N = 30$ pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,361. Selain itu, berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan valid; jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan tidak valid.

Tabel 2. Hasil uji validitas

Kode	Correcitem-total correlation	Keterangan
X1	0.414	VALID
X2	0.760	VALID
X3	0.760	VALID
X4	0.680	VALID
X5	0.620	VALID
X6	0.671	VALID
X7	0.514	VALID

Tabel 2 memperlihatkan hasil uji validitas untuk masing-masing indikator. Semua indikator menunjukkan nilai correct item-total correlation yang lebih besar dari 0,361, yang berarti seluruh item dalam kuesioner valid. Indikator X2 dan X3 memiliki nilai tertinggi, yaitu 0,760, sementara X1 memiliki nilai terendah, yakni 0,414. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam penelitian.

Tabel 3. Uji validitas kebermanfaatan

Kode	Correcitem-total	Keterangan
X1	0.411	VALID
X2	0.809	VALID
X3	0.526	VALID
X4	0.809	VALID
X5	0.474	VALID
X6	0.628	VALID
X7	0.514	VALID

Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas untuk variabel kebermanfaatan. Semua indikator memiliki nilai correct item-total correlation yang lebih besar dari 0,361, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Indikator X2 dan X4 memiliki nilai tertinggi, yaitu 0,809, sementara nilai terendah ditemukan pada X5 dengan 0,474. Secara keseluruhan, semua indikator valid dan dapat digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel kebermanfaatan aplikasi SIMARDI.

Tabel 4 Uji validitas penerimaan

Kode	Correcitem-total correlation	Keterangan
X1	0.444	VALID
X2	0.633	VALID
X3	0.741	VALID
X4	0.461	VALID
X5	0.423	VALID
X6	0.589	VALID
X7	0.762	VALID

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji validitas untuk variabel penerimaan. Semua indikator menunjukkan nilai correct item-total correlation lebih besar dari 0,361, yang menandakan bahwa setiap item valid. Indikator X7 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,762, sedangkan nilai terendah ada pada X5 dengan 0,423. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator penerimaan valid dan dapat digunakan dalam analisis penerimaan aplikasi SIMARDI pada penelitian ini.

3.1.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten. Pengujian ini menggunakan perhitungan regresi berganda untuk menguji kehandalan kuesioner atau angket yang digunakan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka kuesioner atau angket dianggap reliabel, yang berarti instrumen tersebut mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, instrumen dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada bagian tertentu. Pentingnya uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan data yang valid dan dapat dipercaya. Dengan kata lain, uji ini bertujuan agar hasil penelitian yang diperoleh tidak terpengaruh oleh ketidakstabilan atau kesalahan instrumen. Keandalan instrumen yang baik akan meningkatkan kualitas penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan kesimpulan lebih lanjut.

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbatch Alpha	Keterangan
Kemudahan	0.736	Reliabel
Kebermanfaatan	0.677	Reliabel

Penerimaan	0.672	Reliabel
------------	-------	----------

Tabel 5 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk tiga variabel dalam penelitian. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Kemudahan adalah 0,736, untuk Kebermanfaatan sebesar 0,677, dan untuk Penerimaan sebesar 0,672. Semua nilai tersebut lebih besar dari 0,60, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel memiliki reliabilitas yang baik. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti, memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

3.1.4 Analisis TAM

Data jawaban responden atas pertanyaan dalam kuesioner disajikan dalam bentuk deskripsi penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 10. Berdasarkan deskripsi penelitian TAM pada Tabel 10, dapat diketahui persepsi pengguna berdasarkan variabel kemudahan, kebermanfaatan, dan penerimaan. Variabel kemudahan menggunakan tujuh indikator pertanyaan. Nilai minimum variabel ini, yang ditunjukkan pada Tabel 9, adalah 1, yang berarti sangat tidak setuju. Nilai maksimum variabel kemudahan adalah 5, yang berarti sangat setuju. Nilai rata-rata untuk variabel kemudahan adalah 3,7000, yang menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Pernyataan setuju responden menunjukkan bahwa mereka merasa SIMARDI memudahkan penggunaan dalam pengelolaan arsip.

Variabel kebermanfaatan juga memiliki tujuh indikator pertanyaan. Berdasarkan Tabel 9, variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 1 yang menyatakan sangat tidak setuju, dan nilai maksimum sebesar 5, yang menyatakan sangat setuju. Nilai rata-rata untuk variabel kebermanfaatan adalah 3,6286, yang menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan yang diajukan. Pernyataan setuju responden menunjukkan bahwa mereka merasa SIMARDI memberikan manfaat dalam mengelola surat masuk dan keluar arsip. Variabel penerimaan memiliki tujuh indikator pertanyaan. Berdasarkan Tabel 9, variabel penerimaan memiliki nilai minimum sebesar 2 yang menyatakan tidak setuju, dan nilai maksimum sebesar 5, yang berarti sangat setuju. Nilai rata-rata untuk variabel penerimaan adalah 3,6905, yang menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju terhadap penerimaan aplikasi SIMARDI.

Analisis statistik deskriptif bertujuan mengetahui hasil kuesioner pada tiga variabel. Tabel 6 menunjukkan hasil statistik deskriptif dalam penelitian TAM aplikasi SIMARDI. Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui hasil distribusi persentase jawaban responden. Jumlah pertanyaan pada setiap variabel dihitung berdasarkan indikator setiap variabel. Nilai $\sum SK$ diperoleh dari perkalian antara nilai maksimum pada variabel, jumlah pertanyaan, dan jumlah responden. Sementara itu, nilai $\sum SH$ diperoleh dari jumlah total nilai dari semua data responden untuk setiap variabel TAM. Besar P atau persentase diperoleh dengan membagi nilai $\sum SK$ dengan $\sum SH$, kemudian dikalikan 100%.

Tabel 6 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	nI	$\sum SK$	$\sum SH$	P
Kemudahan	7	1050	777	74%
Kebermanfaatan	7	1050	762	72.57%
Penerimaan	7	1050	775	73.80%
Variabel	nI	$\sum SK$	$\sum SH$	P

Jawaban responden pada variabel kemudahan termasuk dalam kategori setuju dengan nilai persentase sebesar 74%. Persepsi arsiparis menunjukkan bahwa mereka menganggap aplikasi SIMARDI mudah digunakan dalam mengelola surat masuk dan surat keluar. Nilai persentase pada variabel kebermanfaatan adalah 72,57%. Berdasarkan hal ini, dapat dinyatakan bahwa arsiparis menganggap aplikasi SIMARDI bermanfaat dalam proses pengolahan surat masuk dan surat keluar. Nilai persentase pada variabel penerimaan adalah 73,80%, yang menunjukkan bahwa penerimaan arsiparis terhadap aplikasi SIMARDI cukup tinggi.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerimaan aplikasi SIMARDI di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM), yang mencakup tiga variabel utama: kemudahan penggunaan, kebermanfaatan, dan penerimaan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIMARDI diterima dengan baik oleh pengguna, meskipun beberapa aspek masih perlu diperbaiki.

Pada variabel kemudahan penggunaan, sebagian besar responden menganggap aplikasi SIMARDI mudah digunakan, dengan persentase 74%. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Kurniawati dan Junadi (2023), yang menyatakan bahwa kemudahan dalam menggunakan sistem sangat penting untuk penerimaan teknologi (Kurniawati & Junadi, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi SIMARDI telah dirancang dengan antarmuka yang relatif mudah dipahami oleh pengguna. Namun, meskipun sebagian besar merasa aplikasi ini mudah digunakan, beberapa pengguna masih menunjukkan kebutuhan akan peningkatan dalam aspek interaksi dan antarmuka aplikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengoptimalan desain dan peningkatan pengalaman pengguna dapat mempercepat adopsi teknologi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 72,57% responden merasakan manfaat dari aplikasi SIMARDI dalam pengelolaan arsip. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat meningkatkan produktivitas kerja dan efisiensi dalam pengolahan arsip. Namun, nilai kebermanfaatan yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa meskipun aplikasi ini dianggap bermanfaat, masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut. Sebagai contoh, Handayani *et al.* (2018) menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi sangat berpengaruh pada penerimaan pengguna dalam sektor layanan publik (Handayani *et al.*, 2018). Oleh karena itu, pengembangan fitur pencarian arsip dan integrasi aplikasi dengan sistem lain di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh akan memperbesar persepsi kebermanfaatan di kalangan penggunanya.

Pada variabel penerimaan, hasilnya menunjukkan nilai rata-rata 73,80%, yang berarti aplikasi SIMARDI diterima dengan cukup baik oleh pengguna. Responden merasa nyaman menggunakan aplikasi ini dan merasa bahwa aplikasi ini dapat memberikan informasi yang diperlukan dengan akurat. Meskipun demikian, nilai penerimaan yang lebih rendah dibandingkan dengan kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan menunjukkan bahwa beberapa pengguna mungkin masih merasa kesulitan untuk sepenuhnya beradaptasi dengan teknologi ini. Penelitian oleh Rumabar *et al.* (2023) menunjukkan bahwa penerimaan teknologi sering dipengaruhi oleh kenyamanan dan kepuasan pengguna (Rumabar *et al.*, 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan penerimaan, pengembang dapat memberikan dukungan teknis yang lebih baik dan pelatihan tambahan untuk memastikan pengguna merasa lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi ini.

Uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini valid dan dapat diandalkan. Dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,60 untuk ketiga variabel, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan aplikasi SIMARDI. Hasil ini mendukung penelitian oleh Puspa *et al.* (2024), yang menekankan pentingnya uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh (Puspa *et al.*, 2024). Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar pengembang aplikasi SIMARDI lebih fokus pada peningkatan fitur yang memudahkan pengguna dalam mengakses arsip dan meningkatkan manfaat yang dirasakan. Mengintegrasikan aplikasi dengan sistem lain yang ada di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh dan mengoptimalkan fitur pencarian arsip dapat meningkatkan persepsi kebermanfaatan aplikasi. Kusumawardhani *et al.* (2023) mengungkapkan pentingnya integrasi sistem dalam pengelolaan arsip untuk meningkatkan efektivitas pekerjaan (Kusumawardhani *et al.*, 2023). Selain itu, pelatihan lebih lanjut dan dukungan teknis yang konsisten juga diperlukan untuk mempercepat proses adopsi aplikasi di kalangan pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi SIMARDI diterima dengan baik oleh penggunanya di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh. Meski demikian, masih ada beberapa area yang perlu diperbaiki, terutama terkait dengan meningkatkan manfaat yang dirasakan oleh

pengguna. Pengembangan lebih lanjut pada fitur aplikasi yang memudahkan pencarian arsip dan integrasi dengan sistem lain akan meningkatkan efektivitas aplikasi SIMARDI dalam pengelolaan arsip. Selain itu, peningkatan dukungan teknis dan pelatihan yang lebih intensif bagi pengguna akan memastikan aplikasi ini dapat digunakan secara optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pengguna.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh mengenai penerapan Technology Acceptance Model (TAM) untuk menguji penerimaan aplikasi SIMARDI, dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai persentase 74%, yang berarti arsiparis merasa aplikasi SIMARDI mudah digunakan. Untuk persepsi kebermanfaatan, nilai persentasenya mencapai 72,57%, menunjukkan bahwa arsiparis merasakan manfaat signifikan dari aplikasi dalam mengelola surat masuk dan keluar. Sementara itu, persepsi penerimaan terhadap aplikasi SIMARDI memperoleh nilai 73,80%, yang menunjukkan tingkat penerimaan yang cukup tinggi. Dari hasil analisis statistik deskriptif, variabel kebermanfaatan SIMARDI memiliki nilai persentase terendah (72,57%), yang menjadi titik fokus untuk pengembangan lebih lanjut pada aspek manfaat aplikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Pertama, Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh sebaiknya terus memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan kepada arsiparis agar pemahaman mereka tentang aplikasi SIMARDI semakin meningkat. Kedua, perlu diwaspadai adanya potensi bias responden, yang mungkin disebabkan oleh penggunaan kuesioner tanpa wawancara lanjutan. Hal ini dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam menjawab atau salah pengertian terhadap pertanyaan yang diajukan. Selain itu, situasi yang berbeda pada masing-masing responden juga bisa mempengaruhi keakuratan data yang dikumpulkan, yang akhirnya berdampak pada hasil penelitian.

5. Daftar Pustaka

- Armanto, K. A., & Fathurrahmad. (2024). Sistem Informasi Akademik Berbasis Android Pada Bimbingan Belajar (BIMBEL) Praja Edukasi Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(2), 13-23. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i2.1066>
- Cao, Q. (2023). Research on information security protection strategy of digital archives based on blockchain technology.. <https://doi.org/10.4108/eai.8-9-2023.2340190>
- Chotimah, S., Nurvita, S., & Dewi, V. (2023). Penggunaan metode evaluasi sistem informasi kesehatan di indonesia: literature review. *jurmik*, 3(2), 36-43. <https://doi.org/10.53416/jurmik.v3i2.231>
- Handayani, P., Saladdin, I., Pinem, A., Azzahro, F., Hidayanto, A., & Ayuningtyas, D. (2018). Health referral system user acceptance model in indonesia. *Heliyon*, 4(12), e01048. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2018.e01048>
- Hendriyani, M. (2021). Pemberkasan arsip dinamis aktif di subbagian persuratan dan arsip aktif pada arsip nasional republik indonesia (anri). *Kompleksitas Jurnal Ilmiah Manajemen Organisasi Dan Bisnis*, 10(1), 11-17. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol10no01.80>

- Jamilah, A. and Pahlevi, T. (2021). Pengelolaan arsip dinamis dalam menunjang efisiensi kerja pegawai di kantor dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sumenep. *Journal of Office Administration Education and Practice*, 1(2), 235-248. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p235-248>
- Jumardi, R. (2019). Modifikasi model adaptasi delone & mclean dalam analisis kualitas sistem informasi akademik. *Jsi Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 11(2). <https://doi.org/10.36706/jsi.v11i2.9238>
- Kurniawati, I. and Junadi, P. (2023). Technology acceptance model (tam) sebagai metode untuk menilai penggunaan teknologi dalam sistem informasi dan manajemen rumah sakit. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 16442-16450. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13988>
- Kusumawardhani, A., Ibad, I., Dirgatama, C., Utomo, I., & Suryawati, R. (2023). Effectiveness of dynamic archive system (sikd) in dynamic archival management in vocational school. *Economic Education Analysis Journal*, 12(1), 59-68. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i1.64879>
- Naja, S., Akbar, R., & Ismail. (2024). Sistem Informasi Pengelolaan Arsip Digital Pada Kantor Dinas Pertanian Provinsi Aceh Berbasis Web. *Jurnal Sistem Komputer (SISKOM)*, 4(2), 60-71. <https://doi.org/10.35870/siskom.v4i2.813>
- Pongoh, B. R., Ahmad, L., & Idwan, H. (2024). Sistem Informasi Infografis Berbasis Web Pada Kantor Dinas Pangan Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1), 34-44. <https://doi.org/10.35870/jikti.v1i1.736>
- Puspa, S., Dewi, E., & Umniyatun, Y. (2024). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (simpus) dengan model human, organization, technology (hot) – net benefit (fit) di puskesmas tambun bekasi tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 9(3), 588-598. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol9.iss3.1570>
- Rumabar, B., Tanaamah, A., & Chernovita, H. (2023). Analysis of the implementation of jelita information system using technology acceptance model (tam) at salatiga city health office. *Sistemasi*, 12(2), 508. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v12i2.2866>
- Syafrizal, A., Ernawati, E., & Dwiandiyanta, Y. (2016). Penerapan model technology acceptance model (tam) untuk pemahaman media pembelajaran berbasis multimedia interaktif. *Scientific Journal of Informatics*, 2(1), 9-14. <https://doi.org/10.15294/sji.v2i1.4524>
- Widyassari, A. and Sirojunnafis, A. (2023). Pengembangan sistem informasi antrian pasien menggunakan technology acceptance model. *Jsitik Jurnal Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Komputer*, 2(1), 54-67. <https://doi.org/10.53624/jsitik.v2i1.319>
- Yu, F., Bi, W., Cao, N., Luo, J., An, D., Ding, L., ... & Higgs, R. (2023). Research on multi-blockchain electronic archives sharing model. *Computers Materials & Continua*, 76(3), 3921-3931. <https://doi.org/10.32604/cmc.2023.028330>